

Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta)

Fitrianti Tita Zauhara¹, Triono Ali Mustofa²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

email: g000200213@student.ums.ac.id¹, tam763@ums.ac.id²

Abstrak

Lembaga Pendidikan saat ini, telah banyak yang menyediakan program tahfidz untuk mendukung kualitas nilai dari setiap lulusan seperti halnya di SMP Al Irsyad Surakarta. Keberhasilan dan pencapaian disetiap lulusan bisa dilihat dari siswa yang mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pada penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen program tahfidz dalam mencapai keberhasilan siswa di SMP Al Irsyad Surakarta sekaligus faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz SMP Al Irsyad Surakarta sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz adalah sarana prasarana yang memadai, waktu yang tepat dalam pelaksanaan program, *murobbi* yang sesuai dengan bidangnya, dukungan dari Yayasan dan orang tua siswa terhadap berlangsungnya program tahfidz, banyaknya siswa yang mengikuti rumah qur'an di luar jam sekolah, dan terpisahnya siswa laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat bisa terjadi dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu siswa yang telat menyertakan

hafalan karena malas sedangkan untuk faktor eksternal yaitu orang tua siswa yang kurang mendukung atas berjalannya program tahfidz.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Tahfidz, Al-Qur'an

Abstracts

Educational institutions today, have many that provide tahfidz programs to support the quality of the grades of each graduate as is the case in Al Irsyad Junior High School Surakarta. Educational institutions today, have many that provide tahfidz programs to support the quality of the grades of each graduate as is the case in Al Irsyad Junior High School Surakarta. The success and achievement of each graduate can be seen from students who are able to memorize the Qur'an in accordance with the predetermined target. The research aims to provide an overview of the management of the tahfidz program in achieving student success at Al Irsyad Junior High School in Surakarta as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of the tahfidz program. This research uses descriptive qualitative methods with data derived from observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the management of the tahfidz program at Al Irsyad Junior High School in Surakarta has been running well by using the functions of management, namely planning, implementation, control, and evaluation. Factors that support the running of the tahfidz program are adequate infrastructure, the right time to implement the program, murobbi who are in accordance with their fields, support from the Foundation and parents of students for the running of the tahfidz program, many students who follow the qur'an house outside the school, and the separation of male and female students in the school environment. Meanwhile, inhibiting factors can occur from internal and external factors. Internal factors are students who are late in depositing memorization because they are lazy, while for external factors, namely the parents of students who are less supportive of the running of the tahfidz program.

Keywords: Management, Program, Tahfidz, al-Qur'an

Pendahuluan

Bagi seorang muslim, Al-Quran merupakan kunci dan pedoman paling sederhana dalam mengatur gaya hidup. Dengan mempelajari Al-Qur'an,

manusia dapat memperoleh ke arah dan manfaat dari keridhaan Allah. Al-Qur'an adalah jati diri umat Islam yang harus dipahami dan dihayati. Menurut Al-Lihyany (ww. 215 H/831 M) al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berbentuk Masdar yang memiliki arti "membaca" dan Qur'an adalah bentuk bentuk masdar yang memiliki makna maf'ul sehingga memiliki arti "bacaan". Sedangkan menurut Al-Zajaj (w. 311 H/928 M.) al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan. Dari keduanya sesungguhnya memiliki makna yang saling berkaitan karena pada hakikatnya membaca adalah mengumpulkan huruf-huruf dan kata dalam satu ucapan. Sehingga bisa disimpulkan keduanya memiliki makna yang sama. Hal ini berdasarkan pada ayat al-Qur'an di surah al-Qiyamah: 17-18 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya telah dikumpulkan pada dada manusia yang membuat manusia pandai untuk membaca dan ketika selesai dibacakan maka ikutilah bacaannya (Syukran, 2019)

Al-Qur'an pada zaman Rasulullah sangat terjaga bahkan pada zaman Rasulullah pemeliharaan al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan kemampuan hafalan (Julaiha et al., 2023). Berbeda dengan zaman sekarang, sekarang ini al-Qur'an sudah banyak dicetak dan beredar dimana-mana akan tetapi manusia justru lebih banyak menghafal lagu bukan ayat suci al-Qur'an, banyak mendengarkan musik daripada mendengarkan ayat suci al-Qur'an. Sehingga perlunya suatu kesadaran yang lebih tentang keutamaan dan hakikat dari al-Qur'an itu sendiri. Hal ini bisa dikurangi dengan adanya Pendidikan yang memiliki program khusus untuk menghafal al-Qur'an.

Di era modern sekarang ini banyak sekali sekolah atau Lembaga yang memiliki program unggulan tahfidz. Keunggulan program ini bisa dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh sekolah atau pencapaian profil lulusan disetiap tahunnya. Salah satu sekolah dengan program tahfidz adalah

Sekolah SMP Al Irsyad Surakarta. SMP Al Irsyad Surakarta merupakan lembaga sekolah yang didirikan oleh Al ‘Alamah Syeikh Ahmad Bin Muhammad Assorkaty Al Anshary. SMP Al Irsyad Surakarta merupakan sekolah yang berpendidikan karakter berbasis al Qur’an di era digital dengan mengintegrasikan teknologi untuk melahirkan siswa siswi mandiri, berkarakter, mengedepankan akhlaq dan berpegang teguh kepada Al Qur’an dan sunnah serta siap bersaing dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dari tujuan tersebut dan melihat zaman yang sudah mulai berkembang yang tidak sesuai dengan al-Qur’an maka sekolah ini mewadahi siswa dengan adanya program tahfidz al-Qur’an. Program tahfidz ini telah menghasilkan banyak prestasi terutama keberhasilan disetiap lulusan. Keberhasilan itu dilihat dari banyak alumni yang mendapatkan beasiswa Pendidikan melalui jalur tahfidz. Setiap lulusan memiliki keberhasilan masing-masing dengan manajemen tahfidz yang berda-beda. Semakin berkembangnya zaman program tahfidz juga semakin berkembang, target lulusan yang awalnya 3 juz sekarang menjadi 5 juz yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Bahkan di SMP Al Irsyad Surakarta sekarang terdapat siswa yang sudah mampu menghafal al-Qur’an sebanyak 8 juz.

Dari pencapaian dan keberhasilan yang dilihat tentunya tidak lepas dari bagaimana manajemen program tahfidz di sekolah itu sendiri karena dengan manajemen yang baik dan tepat akan mencapai tujuan yang ditetapkan secara efisien, efektif, dan produktif. Setiap Lembaga Pendidikan yang baik akan memerlukan suatu manajemen yang baik, dan manajemen Lembaga Pendidikan berpacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 tahun 2007 yang menjelaskan tentang pengelolaan Pendidikan dasar dan menengah yang

dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada pengawasan (Mutaqin et al., 2021). Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen program tahfidz dalam mencapai keberhasilan lulusan di SMP Al Irsyad Surakarta dan untuk mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta. Maka dari latar belakang tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan Di SMP Al Irsyad Surakarta.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti secara langsung proses program tahfidz sedangkan observasi non partisipatif yaitu dengan mengamati kondisi sekolah, kondisi kelas, dan kondisi fasilitas yang mendukung berlangsungnya program tahfidz. Metode wawancara ditujukan untuk guru penanggung jawab program tahfidz, *murobbi*, dan siswa di SMP Al Irsyad Kartasura. Sedangkan untuk dokumentasi berupa data gambar, struktur kepengurusan dan strategi yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz. Adapun data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai rujukan.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara tringgulasi Teknik, tringgulasi sumber, dan tringgulasi waktu. Tringgulasi

Teknik dilakukan tidak hanya diambil dari hasil wawancara saja, namun diambil juga dari hasil observasi dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara kepada guru penanggung jawab program tahfidz, *murobbi*, dan siswa di SMP Al Irsyad Kartasura. Sedangkan keabsahan data melalui triangulasi waktu dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda sampai menemukan data yang valid dan dilakukan selama satu bulan lebih. Setelah dilakukan pengambilan data dan keabsahan data penelitian, maka hasil data tersebut akan dianalisis. Analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam manajemen program tahfidz, pengelola program tahfidz dalam naungan wakil kepala keislaman. Wakil kepala keislaman menaungi program tahfidz dan guru agama islam. sedangkan pengelola program tahfidz menaungi 2 kelas yaitu kelas reguler dan kelas ziyadah yang mana disetiap kelasnya terdapat *murobbi*. *Murabbi* berasal dari kata *raba*—*yarbuu* yang mempunyai arti tumbuh atau bertambah. *Murobbi* juga bisa diartikan seseorang yang memberikan pengajaran, bimbingan yang berupaya untuk mewujudkan, menciptakan serta mengkreasikan sesuatu melalui proses perubahan menuju yang lebih baik secara bertahap. Maka dari itu *murobbi* memiliki tugas untuk mengoptimalkan potensi dari setiap siswa dengan cara membimbing dan mengarahkan pada suatu kebaikan untuk kemajuan peradaban. Seorang *murobbi* juga bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, nasehat, peringatan, dan hukuman jika siswa melakukan pelanggaran (Hodijah, 2022).

1. Manajemen Program Tahfidz Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan Di SMP Al Irsyad Surakarta

Dalam manajemen program tahfidz tidak bisa berlangsung hanya dikelola oleh satu orang melainkan membutuhkan beberapa orang untuk mengelola dan mengatur berjalannya suatu program. Manajemen berasal dari kata *management* yang berarti mengelola, sedangkan dalam jenisnya manajemen memiliki dua arti yaitu manajemen pola pikir dan manajemen tingkah laku (Maisaro et al., 2018). Manajemen juga bisa diartikan sebuah proses interaktif dalam suatu kelompok yang berkaitan dengan usaha kelompok menggunakan metode yang efisien dan efektif dalam mewujudkan tujuan (Pakpahan & Habibah, 2021).

Program dapat diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang didalamnya melibatkan suatu organisasi atau sekelompok orang yang mengimplementasikan suatu kebijakan dengan cara yang berkesinambungan. Dalam suatu program perlu adanya penekanan yaitu pada tahap pelaksanaan dari suatu kebijakan, terjadi pada suatu organisasi atau kelibatan sekelompok orang, dan terjadi dalam waktu yang relatif lama yang merupakan kegiatan yang berkesinambungan (Suryana et al., 2018).

Sedangkan tahfidz berarti menghafal, tahfidz berasal dari kata *hafidzo – yahfadzu – hifdzan* yang memiliki arti menjaga, menghafal, dan memelihara. Sedangkan kata hafal merupakan lawan kata dari lupa. Hafal merupakan memperlihatkan bacaanya di luar kepala tanpa melihat kitab (Andrias, 2019). Sedangkan menurut Abdul Azziz pengertian tahfidz atau menghafal adalah cara mengulang-ulang suatu hal baik dengan membaca maupun mendengarkan. Pekerjaan apapun yang dilakukan secara berulang-ulang, pasti jadi hafal (Maharani et al.,

2018). Sedangkan Al-Qur'an Muhammad bin Saleh al-'Utsaimin adalah kitab surgawi yang menggunakan bahasa Arab serta menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Apabila seseorang membaca kalam Allah tersebut maka akan dinilai sebagai ibadah (Maarif & Muhiid, 2022). Menurut Farid Wadji Tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz (Hidayah, 2016).

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz al-Qur'an adalah suatu program atau kebijakan yang dikelola bersama-sama yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang lama yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu agar siswa mampu untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan mampu menjaga dan memelihara hafalannya. Menurut George R. Terry Manajemen harus memiliki 4 prinsip yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan (Syahputra & Aslami, 2023).

1). Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan menurut George R. Terry adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami, 2023). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan secara sistematis

terhadap tindakan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang. Disebut Sistematis karena didalam perencanaan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Seperti menggunakan proses dalam pengambilan keputusan, menggunakan pengetahuan dalam perencanaan, penggunaan Teknik yang ilmiah, dan melakukan tindakan yang terstruktur (Suryana et al., 2018).

Begitupun perencanaan program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta, perencanaan sudah dimulai sejak berdirinya sekolah ini. Perencanaan untuk program tahfidz ini dilaksanakan bukan setiap tahun akan tetapi dalam setiap tahunnya terdapat pertemuan untuk pembagian tugas-tugas guru maupun murobbi dalam mengatur berjalannya program tahfidz. Perencanaan program tahfidz disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan disetiap tahunnya. Perencanaan ini dilakukan untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu siswa mampu menghafal secara Mumtaz.

Pada awalnya sebelum tahun 2019 SMP Al Irsyad menarget siswa wajib hafal 1 juz yaitu juz 30, akan tetapi melihat banyaknya siswa yang sudah membawa hafalan 1 juz maka dari pengurus program tahfidz membagi program tahfidz menjadi 2 kelas yaitu kelas regular dan kelas ziyadah. Kelas regular difokuskan kepada siswa yang belum mempunyai hafalan sama sekali dan bacaan Al-Qur'annya masih kurang bagus. Sedangkan untuk kelas ziyadah terfokus pada siswa yang sudah mempunyai hafalan 1 juz dengan bacaan al-Qur'an yang sudah baik. Pembagian kelas ini sangat membantu murobbi dalam membimbing dan melaksanakan tugasnya karena setiap kelas bisa dilakukan dengan pola yang

sama. Untuk target hafalan kelas reguler wajib hafal 5 juz sedangkan untuk kelas ziyadah 10-15 juz al-Qur'an. (Ujar ustadz Imam Syafi'i selaku pengelola program tahfidz saat diwawancara).

2). Pengorganisasian Program Tahfidz

Menurut George R. Terry Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai) terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Syahputra & Aslami, 2023).

Program tahfidz al-Qur'an di SMP Al Irsyad Surakarta dilaksanakan pagi setelah sholat dhuha dengan dua sesi. Sesi pertama pukul 07.50-09.10 dan sesi kedua pada pukul 09.30-10.50, kemudian ditambahi dengan metode juziyyah ketika waktu siswa kosong. Program tahfidz SMP Al Irsyad Surakarta juga menyiapkan kegiatan halaqah dan *Camping Qur'an* sebagai pendukung program tahfidz. Bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar atau siswa yang kurang baik dalam segi makharijul huruf dan tarwidnya maka dibuatkan program halaqah disetiap seminggu sekali. Sedangkan *Camping Qur'an* bertujuan untuk memperbaiki hafalan bagi siswa yang sudah mencapai target, dan bagi siswa yang belum mencapai target maka *Camping Qur'an* sebagai tempat karantina untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Di SMP Al Irsyad Surakarta menyiapkan satu *murobbi* di setiap kelas. Untuk penanggung jawabnya juga berbeda-beda untuk kelas tahfidz reguler ada ustadz Muhammad Imam Syafi'i dan ustadzah Mustabsyiroh Al-Ummah. Sedangkan program tahfidz ziyadah di tanggung jawabi oleh ustadz Yusuf Arifin dan ustadzah Aminah Sholihah. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa untuk mencapai target hafalan. *Murobbi* bertugas untuk menyimak, menjaga, dan mengembangkan hafalan serta perilaku religius dari peserta didik. Pengembangan sikap religius merupakan kajian bidang psikologi agama yang melihat perilaku manusia dalam dimensi implementasi terhadap apa yang telah dipelajari serta dipercaya sebagai suatu yang baik dan ada unsur kebenaran menurut akal sehatnya (Sukino et al., 2021).

3). Pelaksanaan Program Tahfidz

Menurut George R. Terry Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Syahputra & Aslami, 2023). Pelaksanaan juga bisa diartikan sebagai bentuk pengimplementasian dari suatu kegiatan atau program yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan. Perencanaan ibaratkan garis start dan pelaksanaan adalah Bergeraknya suatu mobil (program) menuju tujuan yaitu garis finis, garis finis tidak akan bisa dicapai tanpa adanya gerakkan dari mobil (program) itu sendiri (Khusen, 2018). Dalam tahap pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya

yang ada didalamnya. Menurut Sule pada tahap pelaksanaan sumber daya tenaga kerja sangat ditekankan, jika tenaga kerja menunjukkan kinerja terbaiknya maka pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal, karena faktor manusia menjadi kunci oenting dari implementasi perencanaan (Prayoga et al., 2019). Sehingga pada tahap ini pengelola tahfidz akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati.

Dalam pelaksanaanya jadwal program tahfidz kelas 8 dan 9 digabung menjadi satu akan tetapi dengan halaqah yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, mereka masuk kedalam kelas regular atau kelas ziyadah. Sedangkan untuk kelas 7 terpisah karena terdapat empat kelas. Untuk waktunya dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha dengan beberapa sesi. sesi pertama pada pukul 07.50-09.10 dan sesi kedua pada pukul 09.30-10.50. waktu pagi ini sangat mendukung sekali untuk siswa dalam menghafal karna otak dan pikiran mereka masih segar dan fokus untuk menghafal. Namun selain dengan jadwal yang ditetapkan dari pengelola tahfidz dan murobbi, program tahfidz juga menggunakan jauziyah sebagai salah satu cara agar siswa terus mengingat dan memperlancar hafalannya (Ujar ustadzah Ummi Hani selaku *murobbi*). Juziyyah adalah kegiatan belajar kembali di hadapan pembimbing/ *Murobbi* tanpa melihat al-Qur'an dengan setoran 1 juz penuh dalam sekali duduk (Zubair et al., 2023). Kegiatan ini dilakukan sewaktu-waktu biasanya dilakukan ketika jam kosong.

Setelah target terpenuhi, ketika kelas 9 akhir maka akan ada kegiatan sidang tahfidz. Sidang tahfidz ini diikuti oleh siswa kelas

9 dan wali murid dari kelas 9. Siswa akan diuji dengan mentasmi'kan hafalannya didepan orang tuanya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi hafalan dari setiap siswa dan Alhamdulillah sudah berjalan dengan semestinya. Untuk tahun yang lalu masih menggunakan pemantik atau penguji yang berasal dari dalam sekolah tapi untuk tahun ini in syaa Allah diusahakan penguji dari luar (Ujar ustadz Imam Syafi'i ketika diwawancarai).

Keberhasilan program ini sangat terlihat ketika pelaksanaan program tahfidz. Banyak siswa yang sudah hafal diluar target yang ditentukan murobbi disetiap harinya. Akan tetapi menurut ustadzah ummi hani ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa target memang bisa kita capai akan tetapi kualitas didalamnya masih belum, maksudnya adalah kuantitas untuk mencapai target mungkin berhasil tapi kualitas pembacaan masih kita usahakan. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa perlunya adanya program untuk meningkatkan kualitas bacaan dari siswa, dan salah satunya program yang dibuat oleh program tahfidz SMP Al Irsyad adalah setiap setiap seminggu sekali diadakan halaqah khusus siswa yang masih lemah dalam membaca al-Qur'an.

4). Pengontrolan Program Tahfidz

Menurut George R. Terry "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (Syahputra & Aslami, 2023). Pengontrolan

atau pengawasan adalah prinsip manajemen yang tidak kalah pentingnya. Semua fungsi terdahulu, baik perencanaan maupun pelaksanaan tidak akan efektif dan efisien jika tidak ada fungsi dari pengontrolan atau pengawasan (Rahmawati et al., 2022). Pengontrolan ini sebagai alat ukur apakah program tahfidz sudah berjalan dengan baik atau belum, dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi saat program tahfidz berlangsung.

Untuk pengontrolan atau pemantauan program tahfidz di SMP Al Irsyad sendiri dilakukan ketika siswa berada di sekolah dan di rumah. Pengontrolan hafalan di sekolah dipegang langsung oleh setiap murobbi dikelas. Murobbi bukan hanya bertugas untuk menyimak hafalan siswa akan tetapi murobbi juga diberikan wewenang untuk menjaga dan mengontrol hafalan siswa. Sedangkan untuk pengontrolan hafalan siswa dirumah, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menjaga dan mengontrol hafalan siswa. Kegiatan ini dibantu dengan komunikasi *via online* melalui *WhatsApp* dan dibantu juga dengan buku pengendalian siswa yaitu buku *mutaba'ah*. Buku *mutaba'ah* ini berisikan keseharian siswa seperti bangun sebelum subuh, mandi sebelum subuh, sholat dhuha, tidak menonton TV, tidak bermain gadget, sholat wajib tepat waktu, dan waktu untuk muroja'ah.

Sedangkan untuk evaluasi program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan seminggu sekali lebih tepatnya setiap hari jum'at dan evaluasi besar dilakukan sekali selama satu semester. Evaluasi seminggu sekali dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pengelolaan program tahfidz dan melihat serta memberikan solusi atas hambatan-hambatan yang

terjadi selama seminggu berlangsungnya program tahfidz tersebut. Salah satu bentuk evaluasi yang sering terjadi yaitu siswa yang menunda-nunda untuk muroja'ah sehingga waktu penyeteroran hafalan tidak tepat waktu bahkan bisa 3 hari penuh tidak meyetorkan sama sekali hafalannya. Hal ini menjadi hambatan oleh pengelola program dan *murobbi* kenapa siswa ini tidak menyetor hafalan selama 3 hari berturut-turut. Yang pertama dilakukan adalah bertanya kepada siswa tersebut kenapa tidak menyetorkan hafalannya dan rata-rata alasannya adalah gadget, sehingga dengan alasan tersebut muncul kebijakan jika siswa tidak menyetorkan hafalannya selama 3 hari berturut-turut maka *gadget* siswa dirumah disita dan tentunya kebijakan ini didukung oleh orang tua siswa. Sedangkan untuk evaluasi sekali selama satu semester dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi siswa apakah sudah sesuai dengan target yang ditentukan atau belum. Jika terdapat siswa yang belum memenuhi target maka akan diadakan karantina. Karantina ini dilakukan ketika siswa yang lain tardapat agenda sekolah biasanya ketika kegiatan *camping Qur'an*, ketika kegiatan *camping Qur'an* siswa yang belum memenuhi target untuk waktunya sehari penuh digunakan untuk menghafal al-Qur'an sampai memenuhi terget yang telah ditentukan (Ujar ustadz Imam Syafi'i ketika diwawancarai).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

Suatu program tidak akan lepas dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi berjalannya program tersebut, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang membantu meningkatkan kualitas dari suatu program

sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadikan kendala-kendala dari berjalannya program tersebut.

1). Faktor Pendukung Program Tahfidz

a. Sarana Prasarana yang memadai

Program Tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta untuk sarana prasarananya sangat mendukung yang dibuktikan dengan program tahfidz memiliki ruangan khusus yang digunakan untuk kepentingan program tahfidz. Sarana prasarana yang lain juga mendukung seperti adanya locker setiap siswa di setiap kelas. Locker ini digunakan untuk menyimpan al-Qur'an sehingga siswa tidak ada alasan al-Qur'an ketinggalan.

b. Waktu hafalan yang tepat

Dari hasil wawancara siswa SMP Al Irsyad Surakarta bahwa Dulu waktu hafalan menjadi salah satu faktor yang menghambat berjalannya program tahfidz karena dulu waktu hafalan dijadwalkan selesai sholat dzuhur, sehingga murobbi sangat mengalami kesulitan karna pada waktu habis dzuhur itu banyak siswa yang pikirannya sudah jenuh karena pelajaran dikelas bahkan banyak yang sudah tergesa-gesa ingin pulang untuk istirahat. Akan tetapi, untuk sekarang jadwal hafalan al-Qur'an sudah diganti sehabis dhuha. Waktu ini sangat efektif untuk digunakan dalam menghafal karna pikiran masih *fresh* dan siswa masih semangat untuk belajar dan menghafal.

c. *Murobbi* yang sesuai dengan bidangnya

Murobbi atau guru yang berkompeten di bidangnya juga meningkatkan kualitas dan semakin mudahnya program tahfidz ini dijalankan. Adanya bantuan *murobbi* yang berkompeten

mampu membantu siswa dalam menghafal dan mencari solusi ketika siswa mengalami kesulitan menghafal. *Murobbi* atau guru program tahfidz tidak diperlukan title akan tetapi hafalan yang banyak dengan bacaan dan akhlak yang baik.

d. Dukungan dari Yayasan maupun orang tua siswa

Dukungan dari Yayasan maupun orang tua siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tahfidz. Yayasan dan orang tua siswa yang selalu mendukung dan bekerja sama untuk selalu meningkatkan kualitas program tahfidz sehingga siswa bisa lebih termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.

e. Banyak siswa yang mengikuti rumah tahfidz diluar sekolah

Banyaknya siswa yang mengikuti rumah tahfidz juga menjadi faktor pendukung dari program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta. Tahfidz bukan hanya dilakukan disekolah saja akan tetapi dirumah juga perlu untuk banyak menghafal dan muroja'ah, sehingga hafalan terjaga dan tidak berkurang.

f. Terpisahnya siswa laki-laki dan perempuan

Terpisahnya siswa laki-laki dan perempuan juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Dari hasil wawancara siswa SMP Al Irsyad Surakarta bahwa kebijakan ini memberikan dampak yang sangat terasa, ketika program tahfidz berlangsung siswa lebih fokus dan leluasa dalam menghafal tanpa merasakan rasa malu.

2). Faktor Penghambat Program Tahfidz

a. Faktor internal

a) Siswa yang telat dalam menyetorkan hafalan

Telatnya siswa dalam menghafal sangat mempengaruhi keberhasilan lulusan dalam program tahfidz. Semakin lamanya siswa menyetorkan hafalan maka semakin lama target hafalan tuntas dan faktor ini sangat banyak dirasakan disetiap siswa sehingga murobbi memberikan target dan sanksi disetiap harinya.

b. Faktor eksternal

a) Orang tua siswa yang kurang mendukung program tahfidz

Orang tua siswa yang kurang mendukung program tahfidz menjadi salah satu faktor penghambat, terkadang terdapat orang tua siswa yang menolak akan kebijakan dari pengelola program tahfidz seperti meminta keringanan jika HP anaknya dirampas oleh murobbi karna siswa tidak menyetorkan hafalan selama tiga hari berturut-turut atau target hafalan yang belum bisa terlampaui. Ini menjadi kesulitan bagi murobbi untuk menjalankan tugasnya akan tetapi dari murobbi selalu berusaha untuk menyadarkan atau memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa yang seperti ini.

Simpulan

Program Tahfidz telah memberikan banyak pencapaian dan prestasi untuk SMP Al Irsyad Surakarta. Dengan adanya program tahfidz yang telah terlaksana, peneliti dapat memberikan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Manajemen program tahfidz SMP Al Irsyad Surakarta sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

2. Faktor yang mendukung berjalannya program tahfidz adalah sarana prasarana yang memadai, waktu yang tepat dalam pelaksanaan program, *murobbi* yang sesuai dengan bidangnya, dukungan dari Yayasan dan orang tua siswa terhadap berlangsungnya program tahfidz, banyak siswa yang mengikuti rumah Qur'an di luar waktu sekolah, dan kebijakan siswa laki-laki dan perempuan terpisah dalam lingkungan sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat dari berlangsungnya program tahfidz bisa terjadi melalui faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam yaitu siswa yang telat atau malas dalam menghafal atau menyetorkan hafalan sedangkan untuk faktor dari luar yaitu orang tua siswa yang kurang mendukung atas berjalannya program tahfidz.
3. Dari empat tahap fungsi manajemen dan faktor-faktor mempengaruhi keberlangsungan program tahfidz, program tahfidz ini sudah berjalan dengan baik dan sudah menghasilkan keberhasilan sesuai dengan target hafalan dan target lulusan yang bisa dilihat ketika sidang tahfidz berlangsung. Hambatan-hambatan yang terjadi bisa diminimalisir dengan adanya evaluasi disetiap minggu dan kebijakan-kebijakan baru yang menyesuaikan dengan kendala dilapangan sehingga mampu meningkatkan kualitas dari program tahfidz di SMP Al Irsyad Surakarta. Untuk mempertahankan kualitas dari program tahfidz, pengelola program tahfidz juga melakukan pengontrolan baik dari sekolah yang dibantu oleh *murobbi* dan dari rumah yang dibantu oleh orang tua siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan yang terkait dapat mengatasi kekurangan yang ada dengan melakukan evaluasi pada setiap minggunya sehingga mendapatkan solusi yang terbaik sesuai

dengan kondisi yang ada. Dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program tahfidz.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrias, A. N. A. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah. *Textura*, 6(1), 50–60.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- Hodijah, E. (2022). Rekonstruksi Peran Orang Tua Sebagai Murobbi Dalam Upaya Internalisasi Nilai Tauhid Pada Anak. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 4(2), 11–28.
- Julaiha, J., Suryani, E., Muammar, M., & Handinata, I. A. (2023). Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 246–258.
- Khusen, M. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'ân An Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 104–120.
- Maarif, H., & Muhid, A. (2022). Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 851–864.
- Maharani, D., Helmiyah, F., Harahap, R. R., & Fachri, B. (2018). Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1(2), 95–100.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan Di Smp tq Abi Ummi. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 494–505.

- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum Pai Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management Of Irc Curriculum Development Program And Character In Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1–20.
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156.
- Rahmawati, N. F., Fauzi, M. R., & Anwarudin, K. (2022). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–16.
- Sukino, S., Handini, A., & Wara, A. (2021). Pengembangan Sikap Religius Pada Anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Mahapura Iain Pontianak. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 134–162.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220–230.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108.
- Zubair, R., Isnaini, S., Nurzaman, M., & Khuriyah, K. (2023). Implementasi Model Itqon Dalam Kurikulum Pembelajaran Tahfizhul Quran Di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Ibnu Abbas Klaten. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3).